

**PENGARUH KOMPETENSI PROFESIONAL DAN PENGUASAAN TEKNOLOGI
TERHADAP KINERJA MENGAJAR GURU DI SEKOLAH DASAR KECAMATAN
BRAJA SELEBAH LAMPUNG TIMUR**

Sepri Susanti¹, Sutrisni Andayani², Sujino³

Magister Administrasi Pendidikan, Pascasarjana, Universitas Muhammadiyah
Metro¹²³

Alamat e-mail : sepris676@gmail.com¹, trisnimath.andy@gmail.com²,
sujino@ummetro.ac.id³

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of professional competence and technology mastery on teaching performance of elementary school teachers in Kecamatan Braja Selehah. This research used a correlational-causal quantitative method with a positivism approach. The population was 158 teachers from 14 elementary schools in Kecamatan Braja Selehah, and the sample was 37 teachers from 4 schools selected through purposive sampling. Data were collected using a questionnaire of 60 items with a Likert scale of 1 to 4, comprising 20 items for each variable: professional competence (X1), technology mastery (X2), and teaching performance (Y). Instrument validity was tested using product moment correlation with all 60 items declared valid ($r\text{-count} > r\text{-table } 0.444$). Reliability testing using Cronbach's alpha showed very high reliability with X1 alpha of 0.932, X2 alpha of 0.939, and Y alpha of 0.945. Data analysis included normality, homogeneity, and linearity tests, followed by multiple regression analysis. The results showed that professional competence has a significant partial effect on teaching performance ($t=2.488$, $\text{Sig.}=0.018$), technology mastery has a significant partial effect on teaching performance ($t=3.052$, $\text{Sig.}=0.004$), and both variables simultaneously have a significant effect on teaching performance ($F=13.626$, $\text{Sig.}=0.001$). The regression equation obtained is $Y = 38.947 + 0.317X1 + 0.194X2$ with a determination coefficient $R\text{-squared}$ of 0.445, meaning that professional competence and technology mastery collectively explain 44.5 percent of the variance in teaching performance.

Keywords: professional competence, technology mastery, teaching performance, elementary school

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kompetensi profesional dan penguasaan teknologi terhadap kinerja mengajar guru di sekolah dasar Kecamatan Braja Selehah. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif korelasional-kausal dengan pendekatan positivisme. Populasi penelitian berjumlah 158 guru dari 14 sekolah dasar di Kecamatan Braja Selehah, dan sampel

berjumlah 37 guru dari 4 sekolah yang dipilih melalui purposive sampling. Pengumpulan data menggunakan angket sebanyak 60 butir dengan skala Likert 1 sampai 4, yang terdiri dari 20 butir untuk setiap variabel yaitu kompetensi profesional (X1), penguasaan teknologi (X2), dan kinerja mengajar guru (Y). Validitas instrumen diuji menggunakan korelasi product moment dengan seluruh 60 butir dinyatakan valid ($r_{\text{hitung}} > r_{\text{tabel}} 0,444$). Uji reliabilitas menggunakan Cronbach alpha menunjukkan reliabilitas sangat tinggi dengan X1 alpha sebesar 0,932, X2 alpha sebesar 0,939, dan Y alpha sebesar 0,945. Analisis data meliputi uji normalitas, homogenitas, dan linearitas, selanjutnya analisis regresi berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kompetensi profesional berpengaruh signifikan secara parsial terhadap kinerja mengajar guru ($t=2,488$; $\text{Sig.}=0,018$), penguasaan teknologi berpengaruh signifikan secara parsial terhadap kinerja mengajar guru ($t=3,052$; $\text{Sig.}=0,004$), dan kedua variabel secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kinerja mengajar guru ($F=13,626$; $\text{Sig.}=0,001$). Persamaan regresi yang diperoleh adalah $Y = 38,947 + 0,317X_1 + 0,194X_2$ dengan koefisien determinasi R-square sebesar 0,445 yang berarti kompetensi profesional dan penguasaan teknologi secara bersama-sama menjelaskan 44,5 persen varians kinerja mengajar guru.

Kata Kunci: kompetensi profesional, penguasaan teknologi, kinerja mengajar, sekolah dasar

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan aspek fundamental dalam pembangunan sumber daya manusia yang berkualitas. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa pendidikan berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat. Dalam konteks pendidikan dasar, sekolah dasar menjadi fondasi pertama dalam membentuk karakter dan kemampuan peserta didik. Keberhasilan pendidikan di sekolah dasar sangat ditentukan oleh kualitas guru sebagai tenaga pendidik yang bertanggung jawab langsung dalam proses pembelajaran. Guru memiliki peran sentral dalam mengelola pembelajaran, menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, dan memastikan tercapainya tujuan pendidikan yang telah ditetapkan.

Berdasarkan hasil prasurvey yang dilakukan di Kecamatan Braja Selehah, ditemukan permasalahan terkait kinerja mengajar guru di sekolah dasar. Data menunjukkan bahwa sekitar 50 persen guru belum menunjukkan kinerja yang optimal dalam melaksanakan tugas

mengajar, dan sekitar 60 persen guru belum mengikuti pelatihan atau pengembangan kompetensi dalam kurun waktu dua tahun terakhir. Kondisi ini mengindikasikan adanya kebutuhan mendesak untuk meningkatkan kompetensi guru agar dapat melaksanakan tugas profesionalnya secara lebih efektif. Rendahnya kinerja mengajar guru dapat berdampak negatif terhadap kualitas pembelajaran dan pencapaian hasil belajar peserta didik di sekolah dasar.

Kompetensi profesional merupakan salah satu kompetensi utama yang harus dimiliki oleh guru sebagaimana diamanatkan dalam Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen. Kompetensi profesional mencakup penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam, kemampuan mengembangkan kurikulum, dan keterampilan menyusun serta melaksanakan penilaian hasil belajar. Guru yang memiliki kompetensi profesional yang tinggi akan mampu menyampaikan materi pembelajaran secara sistematis, menggunakan metode yang tepat, dan memberikan umpan balik yang konstruktif kepada peserta

didik. Al-Quran dalam Surah An-Nahl ayat 43 menyebutkan bahwa manusia diperintahkan untuk bertanya kepada orang yang berilmu, yang mengindikasikan pentingnya penguasaan ilmu pengetahuan bagi seorang pendidik. Dengan demikian, kompetensi profesional menjadi fondasi utama dalam menunjang kinerja mengajar guru.

Penguasaan teknologi menjadi kebutuhan yang tidak dapat diabaikan dalam dunia pendidikan di era digital. Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi telah mengubah paradigma pembelajaran dari yang bersifat konvensional menjadi lebih interaktif dan inovatif. Guru dituntut untuk mampu memanfaatkan teknologi sebagai media pembelajaran, sumber belajar, dan alat evaluasi yang efektif. Al-Quran dalam Surah Al-Alaq ayat 4 sampai 5 menyebutkan tentang penciptaan manusia dengan qalam yang mengajarkan apa yang belum diketahui, yang dapat diinterpretasikan sebagai pentingnya penguasaan alat teknologi dalam proses pencarian dan penyampaian ilmu pengetahuan. Guru yang menguasai teknologi akan mampu menciptakan pembelajaran yang

lebih menarik, efisien, dan relevan dengan perkembangan zaman.

Beberapa penelitian terdahulu telah mengkaji pengaruh kompetensi profesional dan penguasaan teknologi terhadap kinerja guru. Sayuti (2015) menemukan bahwa kompetensi profesional berpengaruh signifikan terhadap kinerja guru. Marwan (2017) membuktikan bahwa penguasaan teknologi informasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja guru. Penelitian Suhardi (2018) juga menunjukkan adanya pengaruh kompetensi profesional terhadap kinerja mengajar guru sekolah dasar. Namun demikian, penelitian yang mengkaji secara simultan pengaruh kompetensi profesional dan penguasaan teknologi terhadap kinerja mengajar guru di sekolah dasar Kecamatan Braja Selehah belum pernah dilakukan. Hal ini menunjukkan adanya celah penelitian yang perlu diisi untuk memberikan gambaran komprehensif tentang faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja mengajar guru.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: pertama, apakah

kompetensi profesional berpengaruh terhadap kinerja mengajar guru di sekolah dasar Kecamatan Braja Selehah secara parsial; kedua, apakah penguasaan teknologi berpengaruh terhadap kinerja mengajar guru di sekolah dasar Kecamatan Braja Selehah secara parsial; dan ketiga, apakah kompetensi profesional dan penguasaan teknologi berpengaruh terhadap kinerja mengajar guru di sekolah dasar Kecamatan Braja Selehah secara simultan.

Penelitian ini bertujuan untuk: pertama, menganalisis pengaruh kompetensi profesional terhadap kinerja mengajar guru di sekolah dasar Kecamatan Braja Selehah secara parsial; kedua, menganalisis pengaruh penguasaan teknologi terhadap kinerja mengajar guru di sekolah dasar Kecamatan Braja Selehah secara parsial; dan ketiga, menganalisis pengaruh kompetensi profesional dan penguasaan teknologi terhadap kinerja mengajar guru di sekolah dasar Kecamatan Braja Selehah secara simultan.

Hipotesis dalam penelitian ini adalah: pertama, terdapat pengaruh positif dan signifikan kompetensi profesional terhadap kinerja mengajar

guru di sekolah dasar Kecamatan Braja Selehah secara parsial; kedua, terdapat pengaruh positif dan signifikan penguasaan teknologi terhadap kinerja mengajar guru di sekolah dasar Kecamatan Braja Selehah secara parsial; dan ketiga, terdapat pengaruh positif dan signifikan kompetensi profesional dan penguasaan teknologi terhadap kinerja mengajar guru di sekolah dasar Kecamatan Braja Selehah secara simultan. Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat secara teoretis bagi pengembangan ilmu pendidikan, khususnya terkait faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja mengajar guru, serta manfaat praktis bagi guru, kepala sekolah, dan pemangku kebijakan dalam upaya peningkatan kualitas pembelajaran di sekolah dasar.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan jenis penelitian korelasional-kausal. Pendekatan yang digunakan adalah positivisme, yang memandang bahwa kenyataan itu tunggal, terukur, dan dapat diobservasi secara objektif. Penelitian korelasional-kausal bertujuan untuk menentukan ada

tidaknya hubungan kausal antara variabel bebas dengan variabel terikat melalui pengujian hipotesis. Dalam penelitian ini, variabel bebas meliputi kompetensi profesional (X1) dan penguasaan teknologi (X2), sedangkan variabel terikat adalah kinerja mengajar guru (Y). Desain penelitian ini memungkinkan peneliti untuk menganalisis pengaruh parsial maupun simultan dari variabel bebas terhadap variabel terikat.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh guru sekolah dasar di Kecamatan Braja Selehah yang berjumlah 158 guru dari 14 sekolah dasar. Teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling dengan kriteria guru yang berstatus guru tetap dan memiliki masa kerja minimal satu tahun. Berdasarkan kriteria tersebut, diperoleh sampel sebanyak 37 guru dari 4 sekolah dasar. Jumlah sampel ini telah memenuhi syarat minimum untuk analisis regresi berganda berdasarkan tabel Isaac dan Michael pada tingkat signifikansi 5 persen.

Instrumen penelitian berupa angket tertutup sebanyak 60 butir pernyataan dengan skala Likert 1 sampai 4, yang terdiri dari 20 butir untuk variabel kompetensi profesional

(X1), 20 butir untuk variabel penguasaan teknologi (X2), dan 20 butir untuk variabel kinerja mengajar guru (Y). Sebelum digunakan, instrumen diuji validitasnya menggunakan korelasi product moment dan reliabilitasnya menggunakan rumus Cronbach alpha. Hasil uji validitas menunjukkan bahwa seluruh 60 butir pernyataan dinyatakan valid karena nilai r -hitung lebih besar dari r -tabel 0,444. Hasil uji reliabilitas menunjukkan nilai alpha untuk X1 sebesar 0,932, X2 sebesar 0,939, dan Y sebesar 0,945 yang seluruhnya termasuk dalam kategori sangat tinggi.

Analisis data dalam penelitian ini meliputi beberapa tahapan. Tahap pertama adalah uji prasyarat analisis yang terdiri dari uji normalitas menggunakan Kolmogorov-Smirnov, uji homogenitas menggunakan Levene test, dan uji linearitas menggunakan test for linearity. Tahap kedua adalah analisis regresi berganda untuk mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Tahap ketiga adalah uji hipotesis yang meliputi uji t untuk pengaruh parsial dan uji F untuk pengaruh simultan. Tahap keempat adalah analisis koefisien determinasi

(R-square) untuk mengetahui besarnya kontribusi variabel bebas terhadap variabel terikat. Seluruh analisis data dilakukan menggunakan bantuan software SPSS versi 25.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian, deskripsi data dari masing-masing variabel disajikan dalam Tabel 1.

Tabel 1 Deskripsi Data Variabel Penelitian

Variabel	N	Mean	Kategori
Kompetensi Profesional (X1)	37	3,31	Cukup
Penguasaan Teknologi (X2)	37	2,98	Cukup
Kinerja Mengajar Guru (Y)	37	3,49	Tinggi

Berdasarkan Tabel 1 dapat diketahui bahwa rata-rata skor kompetensi profesional (X1) sebesar 3,31 dengan kategori cukup, rata-rata skor penguasaan teknologi (X2) sebesar 2,98 dengan kategori cukup, dan rata-rata skor kinerja mengajar guru (Y) sebesar 3,49 dengan kategori tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa secara umum kompetensi profesional dan penguasaan teknologi guru masih berada pada kategori cukup, sementara kinerja mengajar guru sudah berada pada kategori tinggi.

Hasil uji prasyarat analisis menunjukkan bahwa data

berdistribusi normal berdasarkan uji Kolmogorov-Smirnov dengan nilai Sig. untuk X1 sebesar 0,200, X2 sebesar 0,087, dan Y sebesar 0,150 yang seluruhnya lebih besar dari 0,05. Uji homogenitas menggunakan Levene test menunjukkan nilai Sig. untuk semua variabel lebih besar dari 0,05 sehingga data dinyatakan homogen. Uji linearitas menunjukkan nilai Sig. untuk hubungan X1 dengan Y sebesar 0,136 dan X2 dengan Y sebesar 0,183 yang keduanya lebih besar dari 0,05 sehingga hubungan antar variabel dinyatakan linear.

Hasil analisis regresi berganda disajikan dalam Tabel 2.

Tabel 2 Hasil Analisis Regresi Berganda

Model	B	Sig.
(Constant)	38,947	0,000
Kompetensi Profesional (X1)	0,317	0,018
Penguasaan Teknologi (X2)	0,194	0,004

Berdasarkan Tabel 2 diperoleh persamaan regresi berganda $Y = 38,947 + 0,317X_1 + 0,194X_2$. Nilai konstanta 38,947 menunjukkan bahwa apabila kompetensi profesional dan penguasaan teknologi tidak ada (bernilai nol), maka kinerja mengajar guru bernilai 38,947. Koefisien regresi X1 sebesar 0,317 menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu satuan kompetensi profesional akan meningkatkan

kinerja mengajar guru sebesar 0,317 dengan asumsi penguasaan teknologi konstan. Koefisien regresi X^2 sebesar 0,194 menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu satuan penguasaan teknologi akan meningkatkan kinerja mengajar guru sebesar 0,194 dengan asumsi kompetensi profesional konstan.

Hasil uji t menunjukkan bahwa variabel kompetensi profesional (X_1) memiliki nilai t-hitung sebesar 2,488 dengan nilai Sig. 0,018 yang lebih kecil dari 0,05 sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya, kompetensi profesional berpengaruh signifikan secara parsial terhadap kinerja mengajar guru. Variabel penguasaan teknologi (X_2) memiliki nilai t-hitung sebesar 3,052 dengan nilai Sig. 0,004 yang lebih kecil dari 0,05 sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya, penguasaan teknologi berpengaruh signifikan secara parsial terhadap kinerja mengajar guru.

Hasil uji F menunjukkan nilai F-hitung sebesar 13,626 dengan nilai Sig. 0,001 yang lebih kecil dari 0,05 sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya, kompetensi profesional dan penguasaan teknologi secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kinerja mengajar guru di

sekolah dasar Kecamatan Braja Selehah. Nilai koefisien determinasi (R-square) sebesar 0,445 menunjukkan bahwa kompetensi profesional dan penguasaan teknologi secara bersama-sama menjelaskan 44,5 persen varians kinerja mengajar guru, sedangkan 55,5 persen sisanya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kompetensi profesional berpengaruh signifikan secara parsial terhadap kinerja mengajar guru dengan nilai Sig. 0,018. Hal ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Uno (2011) bahwa kompetensi profesional merupakan kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkan guru membimbing peserta didik mencapai standar kompetensi yang ditetapkan. Guru yang memiliki kompetensi profesional yang baik akan mampu menyampaikan materi pembelajaran secara jelas, sistematis, dan sesuai dengan tingkat perkembangan peserta didik. Penelitian Sayuti (2015) juga mendukung temuan ini dengan menunjukkan bahwa kompetensi profesional berpengaruh

signifikan terhadap kinerja guru. Namun, rata-rata skor kompetensi profesional guru dalam penelitian ini sebesar 3,31 yang termasuk kategori cukup, mengindikasikan bahwa masih diperlukan upaya peningkatan kompetensi profesional guru melalui pelatihan, workshop, dan pendidikan lanjutan.

Penguasaan teknologi juga terbukti berpengaruh signifikan secara parsial terhadap kinerja mengajar guru dengan nilai Sig. 0,004. Bahkan pengaruh penguasaan teknologi lebih signifikan dibandingkan kompetensi profesional yang ditunjukkan oleh nilai Sig. yang lebih kecil. Hal ini mengindikasikan bahwa di era digital, penguasaan teknologi menjadi faktor yang sangat menentukan dalam kinerja mengajar guru. Temuan ini sejalan dengan penelitian Marwan (2017) yang membuktikan bahwa penguasaan teknologi informasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja guru. Guru yang menguasai teknologi dapat memanfaatkan berbagai media digital untuk menciptakan pembelajaran yang lebih interaktif dan menarik. Rata-rata skor penguasaan teknologi sebesar 2,98 menunjukkan bahwa penguasaan

teknologi guru masih dalam kategori cukup, sehingga diperlukan peningkatan melalui pelatihan teknologi informasi secara berkala.

Secara simultan, kompetensi profesional dan penguasaan teknologi berpengaruh signifikan terhadap kinerja mengajar guru dengan nilai F-hitung 13,626 dan Sig. 0,001. Koefisien determinasi sebesar 0,445 menunjukkan bahwa kedua variabel menjelaskan 44,5 persen varians kinerja mengajar guru. Meskipun pengaruhnya signifikan, masih terdapat 55,5 persen varians yang dipengaruhi oleh faktor lain seperti motivasi, lingkungan kerja, kepemimpinan kepala sekolah, dan fasilitas pembelajaran. Temuan ini mengimplikasikan bahwa upaya peningkatan kinerja mengajar guru tidak cukup hanya dengan meningkatkan kompetensi profesional dan penguasaan teknologi saja, melainkan perlu didukung oleh perbaikan faktor-faktor lainnya secara komprehensif.

E. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa: pertama, kompetensi profesional berpengaruh signifikan

secara parsial terhadap kinerja mengajar guru di sekolah dasar Kecamatan Braja Selehah dengan nilai t-hitung 2,488 dan Sig. 0,018; kedua, penguasaan teknologi berpengaruh signifikan secara parsial terhadap kinerja mengajar guru di sekolah dasar Kecamatan Braja Selehah dengan nilai t-hitung 3,052 dan Sig. 0,004; dan ketiga, kompetensi profesional dan penguasaan teknologi secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kinerja mengajar guru di sekolah dasar Kecamatan Braja Selehah dengan nilai F-hitung 13,626 dan Sig. 0,001.

Berdasarkan kesimpulan tersebut, penulis memberikan saran sebagai berikut: pertama, bagi guru diharapkan terus meningkatkan kompetensi profesional melalui kegiatan pengembangan diri seperti mengikuti pelatihan, workshop, dan pendidikan lanjutan; kedua, bagi kepala sekolah diharapkan menyediakan sarana dan prasarana teknologi yang memadai serta memfasilitasi guru dalam mengikuti pelatihan teknologi informasi secara berkala; dan ketiga, bagi peneliti selanjutnya disarankan untuk meneliti faktor-faktor lain yang mempengaruhi

kinerja mengajar guru seperti motivasi, lingkungan kerja, dan kepemimpinan kepala sekolah untuk memberikan gambaran yang lebih lengkap.

DAFTAR PUSTAKA

Buku :

- Arikunto, S. (2013). Prosedur penelitian: Suatu pendekatan praktik. Rineka Cipta.
- Ghozali, I. (2018). Aplikasi analisis multivariate dengan program IBM SPSS 25. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Kerlinger, F. N. (2013). Asas-asas penelitian behavioral (Edisi Ketiga). Gadjah Mada University Press.
- Mardapi, D. (2012). Pengukuran, penilaian, dan evaluasi pendidikan. Nuha Litera.
- Mulyasa, E. (2013). Menjadi guru profesional: Menciptakan pembelajaran kreatif dan menyenangkan. Remaja Rosdakarya.
- Priyatno, D. (2018). SPSS panduan mudah olah data bagi mahasiswa umum. Andi Offset.
- Sedarmayanti. (2017). Sumber daya manusia dan produktivitas kerja. CV. Mandar Maju.

- Sugiyono. (2019). Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D. Alfabeta.
- Sujarweni, V. W. (2015). Metodologi penelitian bisnis dan ekonomi. Pustaka Baru Press.
- Uno, H. B. (2011). Profesi kependidikan: Problema, solusi, dan reformasi pendidikan di Indonesia. Nuha Litera.
- Jurnal :**
- Andayani, S. (2016). Analisis kompetensi profesional guru matematika sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 7(1), 23-34.
- Fahmi, S. (2018). Pengaruh kompetensi profesional dan motivasi kerja terhadap kinerja guru. *Jurnal Administrasi Pendidikan*, 5(2), 112-125.
- Haryono, S. (2017). Penguasaan teknologi informasi dan komunikasi guru sekolah dasar. *Jurnal Teknodik*, 21(1), 45-58.
- Kurniawan, D. (2019). Pengaruh kompetensi profesional guru terhadap kinerja mengajar di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 10(2), 89-102.
- Marwan. (2017). Pengaruh penguasaan teknologi informasi terhadap kinerja guru. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 16(3), 201-215.
- Ridwan, M. (2018). Kinerja guru dalam perspektif manajemen pendidikan. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 3(1), 34-48.
- Sayuti. (2015). Pengaruh kompetensi profesional terhadap kinerja guru sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 6(2), 78-92.
- Suhardi. (2018). Kompetensi profesional dan kinerja mengajar guru sekolah dasar. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 35(1), 56-70.
- Wibowo, A. (2017). Penguasaan teknologi dan kinerja guru di era digital. *Jurnal Inovasi Pendidikan*, 8(3), 156-170.
- Yamin, M. (2016). Strategi dan metode dalam model pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 5(1), 23-37.